Fenomena *Pay Later* dalam Perspektif Pengelolaan Keuangan: Studi Literatur

Aqilah Fathiya Yasmin[1*], Eka Wirajuang Daurrohmah[2], I Made Laut Mertha Jaya[3]
[1,2]Department of accounting, Universitas Terbuka, Jakarta
[3]Department of accounting, Universitas Mahakarya Asia, Yogyakarta
INDONESIA
Email: aqilahyasmin12@gmail.com*

Abstract: - Perkembangan pesat dalam teknologi keuangan digital telah menghadirkan layanan Pay Later yang terus mengalami peningkatan popularitas terutama di antara kelompok generasi muda. Kemudahan dalam mengakses kredit digital tersebut dapat mendorong kebiasaan konsumtif serta menimbulkan ketidakseimbangan keuangan jika tidak didukung oleh pemahaman finansial dan pengelolaan uang yang tepat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji fenomena pemakaian layanan Pay Later melalui sudut pandang manajemen keuangan pribadi dengan mengidentifikasi berbagai elemen yang memengaruhi kebiasaan pemakainya dan juga merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang sesuai. Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini mengandalkan pendekatan studi literatur yang mengikuti pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis) yang telah dirancang berdasarkan kerangka PICOC. Strategi pencarian artikel dilakukan dengan memanfaatkan database Google Scholar dan Research Gate melalui kombinasi kata kunci yang menggunakan operator Boolean OR/AND. Sebanyak 10 artikel akhir berhasil diperoleh karena memenuhi seluruh persyaratan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Perilaku pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pengguna Pay Later terbentuk melalui keterkaitan antara berbagai faktor dalam diri individu seperti sikap terhadap keuangan, tingkat literasi keuangan, pengetahuan finansial, pengalaman finansial, kendali diri, dan locus of control serta faktor dari luar diri seperti gaya hidup hedonistik dan dampak dari lingkungan sosial sehingga tidak ada satu faktor pun yang berdiri sendiri dan mampu memastikan penggunaan Pay Later secara bijaksana. Kesimpulan bahwa edukasi keuangan yang bersifat multidimensional merupakan strategi intervensi paling efektif untuk mendorong penggunaan Pay Later secara terencana dan bertanggung jawab menjadi tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan dengan pemerintah serta platform penyedia layanan Pay Later sehingga keuangan digital yang sehat dapat terwujud demi kesejahteraan finansial jangka panjang bagi para penggunanya.

Key-Words: - Pay Later; Pengelolaan Keuangan; Keuangan *Digital*.

Received: Jan 11, 2026. **Revised:** Feb 28, 2026. **Accepted:** March 10, 2026. **Published:** April 30, 2026.

1 Pendahuluan

Sistem keuangan modern telah bertransformasi menuju bentuk digitalisasi finansial di mana lembaga perbankan yang dahulu berperan sebagai sistem keuangan resmi kini mengalami penyesuaian akibat perkembangan teknologi yang dikenal dengan istilah Financial Technology atau fintech. Kehadiran fintech ini dipicu oleh layanan keuangan digital yang memanfaatkan pembayaran elektronik serta digunakan dalam aktivitas peminjaman dan investasi kemudian juga mencakup cryptocurrency. (Tsakila et al., 2024). Teknologi ini telah diadaptasi oleh negara Indonesia melalui pertumbuhan jumlah pengguna internet dan gawai pintar. Situasi tersebut memposisikan fintech sebagai salah satu motor penggerak perubahan digital dalam sektor keuangan. Untuk kalangan usia

produktif misalnya mahasiswa beragam kemudahan seperti dompet digital dan layanan pembayaran daring serta perencanaan keuangan hingga pinjaman digital disediakan oleh fintech. Kemudahan yang diberikan membuat hubungan antara fintech dengan kehidupan mahasiswa menjadi sangat erat. Tingginya pemanfaatan layanan fintech yang tidak selalu selaras dengan pemahaman keuangan yang cukup berpotensi memunculkan ancaman berupa penyalahgunaan fasilitas serta pengambilan keputusan finansial yang keliru. (Umar, 2025).

Perkembangan teknologi finansial telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan perilaku konsumsi serta pengelolaan keuangan di kalangan masyarakat sementara salah satu inovasi yang semakin diminati adalah layanan Buy Now Pay Later (BNPL) yaitu sebuah sistem pembayaran yang memberikan kesempatan kepada konsumen untuk memperoleh barang atau jasa terlebih dahulu dan melakukan pembayaran pada waktu yang akan datang. Layanan tersebut menghadirkan kemudahan dan fleksibilitas serta daya tarik promosi sehingga dengan cepat diadopsi oleh kaum muda termasuk mahasiswa dan juga Generasi Z (Hidayat, 2025). Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Lia dan Natswa (2021) yang mengungkapkan bahwa Generasi Z adalah kelompok pengguna dengan tingkat adopsi BNPL paling cepat didorong oleh kemudahan akses serta fleksibilitas pembayaran dan juga promosi menarik yang ditawarkan. Sebagian pengguna masih memiliki keterbatasan dalam memahami biaya tambahan yang timbul sehingga hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan literasi keuangan digital. Penelitian lainnya pun menegaskan literasi keuangan sebagai faktor yang sangat signifikan dalam upaya pengendalian terhadap pemanfaatan layanan Pay Later. (Johnson et al., 2021). Literasi digital yang tinggi dalam pengelolaan keuangan membuat seseorang lebih bijaksana saat menggunakan layanan Pay Later namun gaya hidup konsumtif yang kuat ternyata mampu mengurangi dampak positif dari literasi tersebut.

Layanan Pay Later memberikan kesempatan kepada konsumen untuk menikmati produk terlebih dahulu lalu membayarnya di waktu yang akan datang dengan opsi pelunasan penuh ataupun melalui sistem cicilan. Meskipun fitur ini memberikan kemudahan, dampak paradoks yang dimilikinya menjadikannya alat yang bisa membantu pengaturan cash flow namun sekaligus sangat berpotensi mendorong konsumsi berlebihan serta perilaku belanja impulsif akibat mekanisme pembayaran tertunda yang seolah menghilangkan kesadaran akan pengeluaran uang. Risiko kredit yang berbahaya dapat muncul dari penggunaan pay later yang tidak bertanggung jawab sehingga perilaku kredit berisiko pun menjadi konsekuensi yang mungkin terjadi. Menurut Liu dan Zhang (2021), konsep ini dikaitkan dengan dua hal yaitu perilaku meminjam yang berisiko yang mencakup tindakan seperti mengambil pinjaman melebihi kapasitas finansial yang dapat meningkatkan kemungkinan gagal bayar serta perilaku pembayaran yang ceroboh seperti menunda pembayaran sehingga menimbulkan denda dan merusak skor kredit. Akibat dari kedua jenis perilaku ini adalah akumulasi utang yang terus bertambah dan tekanan finansial yang semakin berat serta terganggunya kesehatan kredit dalam jangka panjang. (Anastaysia & Indriastuti, 2025).

Munculnya berbagai dampak buruk dari pemakaian layanan pay later menuntut pengguna untuk memiliki pemahaman yang memadai terhadap literasi digital. Pemahaman terhadap literasi keuangan dan literasi teknologi menjadi kemampuan individu dalam mengerti prinsip-prinsip dasar dari kedua area tersebut serta menerapkannya ke dalam kegiatan sehari-hari. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang pengelolaan uang, investasi, pinjaman, serta pengelolaan risiko sedangkan literasi teknologi berhubungan dengan pemahaman mengenai teknologi informasi dan komunikasi lalu pemanfaatan internet serta keterampilan dalam menggunakan perangkat keras dan juga perangkat lunak. (Susilowati et al., 2025).

Beberapa hasil studi sebelumnya yang mengkaji layanan pay later memperlihatkan temuan yang tidak seragam. Menurut Aijah S. (2024) serta Ackert dan rekan (2025) pay later dianggap dapat memperluas akses terhadap kredit dan memberikan keleluasaan dalam cara pembayaran sembari membantu

mempertahankan arus kas khususnya bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke kartu kredit maupun sumber pembiayaan dari bank ataupun lembaga pembiayaan resmi lainnya. Kemudahan yang dihadirkan melalui opsi pembayaran baik secara langsung maupun dengan penangguhan cicilan dapat memicu sikap berlebihan dalam berbelanja serta bahaya penumpukan pinjaman yang mampu memperlemah kondisi keuangan seseorang menurut Ackert et al. (2025). Perbedaan pandangan ini menandakan bahwa pengaruh layanan pay later terhadap pengelolaan finansial masih merupakan topik yang memerlukan penelitian lebih mendalam. Penelitian sebelumnya lebih sering mengkaji faktor adopsi teknologi serta perilaku konsumen sedangkan pembahasan mengenai pay later dari sudut pandang pengelolaan keuangan masih sangat sedikit. Oleh karena itu sebuah kajian literatur yang dapat menelaah berbagai studi terdahulu sangat diperlukan untuk memberikan wawasan tentang pay later melalui perspektif pengelolaan keuangan.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang didasari metode literatur review dengan kerangka kerja PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis) sebagai sebuah alat panduan pelaporan untuk tinjauan sistematis serta meta analisis. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari bulan … hingga …. tahun 2026. Literatur review menurut Bettany-Saltikov (2012) didefinisikan sebagai suatu kajian ilmiah yang memusatkan perhatian secara khusus pada satu topik tertentu. Suatu tinjauan literatur menyajikan gambaran tentang bagaimana sebuah topik tertentu mengalami perkembangan. Dengan melakukan tinjauan literatur, seorang peneliti dapat mengidentifikasi serta mengembangkan suatu teori atau metode sembari menemukan celah antara konsep teoretis tersebut dengan penerapannya di lapangan atau bahkan terhadap temuan dari penelitian lain. Melakukan tinjauan literatur pada dasarnya merupakan serangkaian aktivitas yang mencakup proses penghimpunan data maupun informasi lalu dilanjutkan dengan penilaian terhadap data serta teori dan informasi atau temuan penelitian yang ada sehingga hasil publikasi seperti buku dan artikel penelitian atau sumber lain yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dapat dianalisis secara menyeluruh.

Research Question

Pertanyaan penelitian yang dirumuskan dengan jelas dan spesifik serta terarah yang berfungsi sebagai panduan dalam menentukan alur dan jawaban dalam isi sebuah penelitian serta menemukan sebuah fenomena yang sedang diteliti disebut dengan *research question* (Farrugia et al., 2010). Kerangka yang digunakan agar menjadi dasar sebuah *research question* menggunakan kerangka PICOC. PICOC dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang fenomena dari penggunaan *pay later* melalui perspektif keuangan yang ada.

Definisi dari PICOC sendiri ialah kerangka yang digunakan dalam membantu menyusun RQ dalam sebuah review berdasarkan bukti yang ada dalam beberapa *database* yang digunakan dalam mencari referensi artikel penelitian yang sesuai dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Kerangka tersebut tersusun atas subjek penelitian, perlakuan, pembanding, hasil, dan konteks penelitian yang digunakan (Petticrew & Roberts, 2006). PICOC dalam penelitian ini dapat dilihat dengan jelas dalam tabel 1. Berikut ini.

Tabel 1. Ringkasan PICOC Fenomena Pay Later dalam Perspektif Keuangan: Studi Literature

Population	Konsumen yang menggunakan layanan *pay later*
Intervention	Konsumen yang menggunakan fitur yang disediakan dalam layanan *pay later*
Comparison	Konsumen yang tidak menggunakan layanan *pay later*
Outcome	Dampak penggunaan *pay later* terhadap pengelolaan keuangan
Context	Konsumen yang menggunakan *pay later* dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat berdasarkan perspektif pengelolaan keuangan

Research question yang disusun dalam penelitian ini terdapat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Research Question

ID	Research Question	Motivation
RQ 1	Bagaimana *pay later* dimanfaatkan oleh konsumen yang dilihat dari perspektif pengelolaan keuangan	Analisis konsumen yang menggunakan *pay later* berdasarkan pengelolaan keuangan
RQ 2	Pengaruh apa saja yang mendasari konsumen *pay later* pada cara individu dalam mengelola keuangan	Dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan *pay later* yang tidak bijak
RQ 3	Apa saja faktor yang berpengaruh pada penggunaan *pay later?*	Faktor internal dan eksternal yang menjadi pengaruh dalam penggunaan *pay later* bagi masyarakat
RQ 4	Efek apa saja yang bisa terjadi pada pengguna *pay later* khususnya pada kondisi ekonominya?	Manfaat dan risiko yang dievaluasi oleh konsumen yang menggunakan *pay later* pada kondisi kestabilan ekonomi
RQ 5	Strategi yang seperti apa yang bisa dilakukan dan diterapkan bagi konsumen yang sudah menggunakan *pay later* agar tidak terjerumus ke dalam masalah ekonomi dalam kehidupannya?	Konsumen yang sudah terjerumus menggunakan *pay later* bisa mengetahui langkah apa yang bisa diambil.

RQ 1 hingga RQ 5 diatas digunakan untuk menjadi sebuah alur dan subtema dalam artikel ini agar tetap terarah dan fokus dengan topik yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti.

RQ 1 digunakan untuk mengetahui bagaimana konsumen bisa memanfaatkan *pay later* khususnya di kehidupan yang sudah melek teknologi yang dilihat dari perspektif pengelolaan keuangan.

RQ 2 merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui apa saja latar belakang konsumen menggunakan *pay later* yang dilihat dari perspektif pengelolaan keuangan.

RQ 3 ialah pertanyaan yang dirumuskan untuk mengetahui apa saja faktor yang mungkin bisa menjadi pengaruh konsumen sehingga memutuskan menggunakan layanan *pay later.*

RQ 4 pertanyaan untuk mengetahui dampak dan efek apa saja jika konsumen telah menggunakan *pay later* dalam kehidupan sehari-hari, khsusunya bagaimana kondisi ekonomi atau finansialnya.

RQ 5 menjadi pertanyaan yang dirumuskan untuk mengetahui apabila konsumen terlanjur menggunakan *pay later,* maka langkah selanjutnya sebagai upaya apa saja sehingga bisa mengatasi kondisi ekonomi dan finansialnya.

Berdasarkan beberapa *Research Question* tersebut, penelitian ini tidak hanya membahas mengenai fenomena penggunaan *Pay Later* dari sudut pandang perilaku konsumen saja, namun juga mengintegrasikan antara perilaku konsumen dengan perspektif pengelolaan keuangan yang ditinjau dari beberapa studi literatur yang ada dan relevan.

Search Strategy

Pencarian literatur untuk studi ini dilakukan dengan memanfaatkan dua pangkalan data yaitu Google Scholar dan Research Gate. Semua pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dijawab oleh peneliti melalui penggunaan kata kunci seperti “Pay Later” dan “Buy Now Pay Later” serta “Pengelolaan Keuangan” kemudian “Manajemen Keuangan” lalu “Fenomena” dan “Perilaku” serta “Dampak” dan juga “Perspektif” dengan Boolean OR/AND diterapkan untuk mendapatkan artikel yang relevan dengan topik yang dikaji. Setelah semua artikel berhasil dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menjalankan proses seleksi dengan menerapkan beberapa kriteria yang mencakup inklusi dan juga eksklusi sehingga artikel yang akan dirangkum menjadi lebih terarah serta jelas.

Study Selection

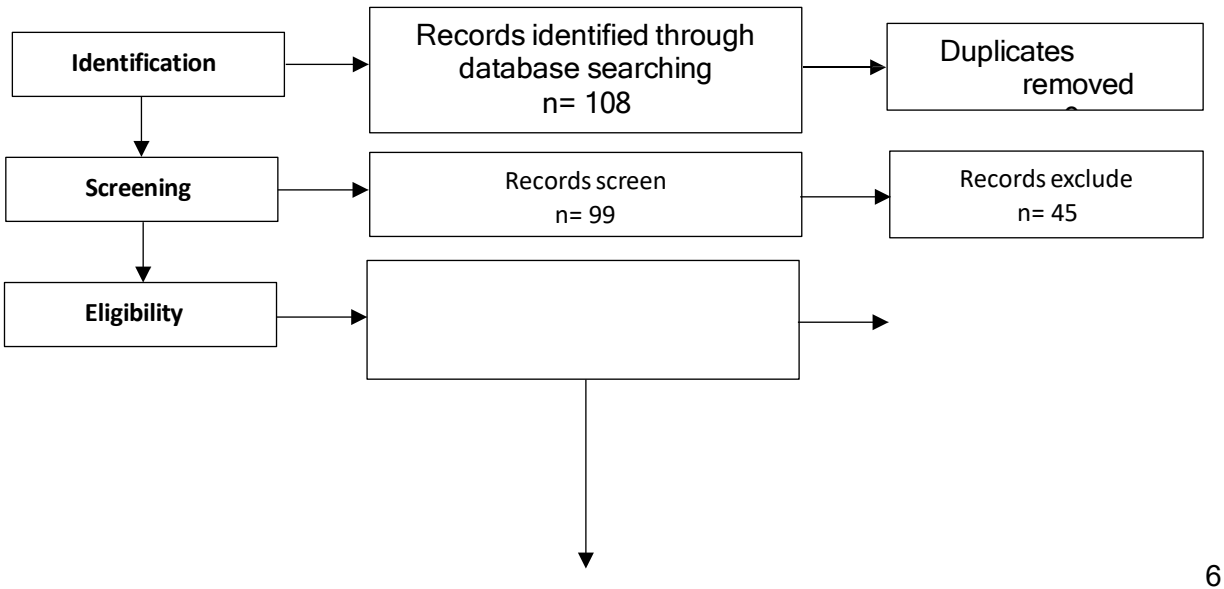
Penentuan studi seleksi menjadi sebuah kebijakan yang diambil oleh peneliti untuk menentukan isi serta kualitas dari penelitian tersebut. Dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi peneliti menyaring artikel agar tetap berada dalam koridor yang sesuai dengan keinginan mereka. Tabel 3 kemudian menjelaskan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi yang diterapkan dalam penelitian ini.

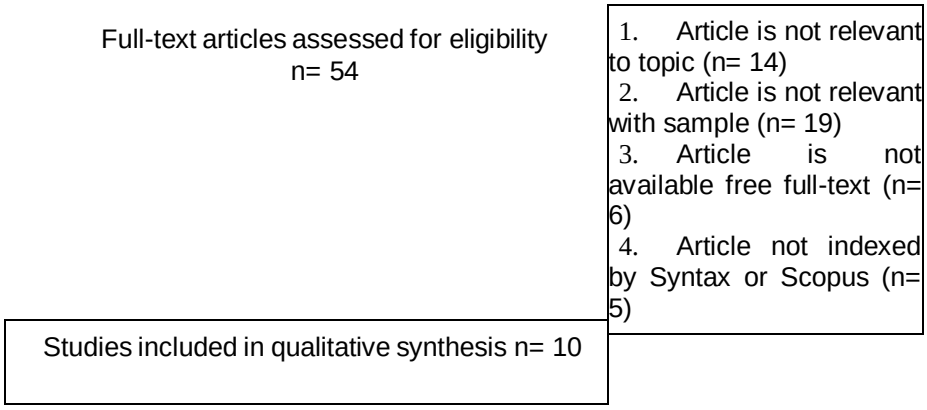
Tabel 3. Kriteria Inklusi dan *Kriteria Eksklusi*

Kriteria Inklusi	1. Penelitian yang membahas mengenai *pay later* atau *buy now pay later* (BNPL) dalam kaitannya dengan penelolaan keuangan individu *(financial management, financial behavior, financial wellbeing, financial literacy, financial planning debt management)* 2. Individu dewasa, mahasiswa, pekerja, atau konsumen pengguna *pay later* 3. Atrtikel penelitian asli *(original research article)* yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah *peer-reviewed* 4. Tahun publikasi 2023-2026 5. Menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris 6. Menggunakann database *Google Scholar* yang terindeks SINTA atau scopus 7. Memuat variabel terkait pengelolaan keuangan *(financial management behavior, financial literacy, financial wellbeing, debt behavior, budgeting behavior, financial stress)* 8. Tersedia akses jurnal secara *free full-text*
Kriteria Eksklusi	1. Penelitian hanya membahas mengenai adopsi teknologi, kepuasan pengguna, loyalitas, atau pemasaran *fintech* yang tidak dikaitkan dengan pengelolaan keuangan 2. Perusahaan *fintech* 3. Review artikel, *systematic review, meta-analysis, prosiding, editorial, commentary, book chapter*, skripsi, tesis, disertasi 4. Bahasa selain Indonesia dan Inggris 5. Artikel atau opini tanpa metode penelitian 6. Hanya tersedia abstrak atau artikel tidak dapat diakses secara penuh

Protokol Seleksi Artikel (PRISMA)

Proses seleksi artikel menggunakan protokol PRISMA yang terdiri dari beberapa tahap, diantaranya sebagai berikut:




Full-text articles assessed for eligibility
n= 54
1. Article is not relevant to topic (n= 14)
2. Article is not relevant with sample (n= 19)
3. Article is not available free full-text (n= 6)
4. Article not indexed by Syntax or Scopus (n= 5)
Studies included in qualitative synthesis n= 10

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilaksanakan melalui pengumpulan serta pengidentifikasian kemudian penelaahan dan juga penganalisisan terhadap beragam artikel ilmiah yang terkait dengan topik penelitian. Artikel-artikel yang didapatkan dari database Google Scholar sebanyak 108 buah itu lalu diidentifikasi dengan cara membuang sembilan artikel yang merupakan duplikat sehingga diperoleh 99 artikel untuk dilanjutkan ke tahap penyaringan. Tahap screening dilaksanakan dengan cara memeriksa artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Sebanyak 45 artikel kemudian dikeluarkan dari proses tersebut. Setelah tahap screening selesai dilanjutkan ke tahap eligibility yang melibatkan 54 artikel serta tahap ini berfungsi untuk menyeleksi artikel melalui judul dan abstrak sesuai dengan kerangka PICOC. Sebanyak 44 artikel harus dikeluarkan karena tidak sesuai dengan topik penelitian sebanyak 14 artikel dan tidak relevan dengan sampel sebanyak 19 artikel sedangkan 6 artikel tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap gratis serta 5 artikel lainnya tidak terindeks di Sinta dan Scopus. Data yang didapatkan melalui tahap identification dilanjutkan dengan screening dan juga eligibility menghasilkan sepuluh artikel yang telah memenuhi seluruh kriteria inklusi maupun eksklusi sehingga dapat dilakukan proses sintesis atau ekstraksi data. Artikel itu selanjutnya dianalisis agar research question yang sudah disusun oleh peneliti dapat terjawab.

3 Hasil penelitian dan Pembahasan

Proses artikel yang sudah dilakukan sebelumnya, ditemukan adanya 10 artikel yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta kerangka PICOC. 10 artikel tersebut membahas mengenai 5 RQ yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Hasil ekstraksi dan analisis jawaban terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Sintesis Temuan Berdasarkan Research Question

ID	*Research Question*	Temuan Utama	Referensi	Implikasi
RQ1	Fenomena penggunaan *Pay Later* terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Penggunaan *Pay Later* dipengaruhi oleh *financial self-efficacy, social media intensity*, dan *financial parenting* *Financial attitude* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan	(Aisjah, 2024) (Tamara & Agustina, 2024) (Retnaningrum & Sundari, 2025)	Sikap keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan dalam mengatur pengeluaran dan pembayaran *Pay Later*
RQ2	Pengaruh *Pay Later* terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Penggunaan *Pay Later* dipengaruhi oleh literasi keuangan, gaya hidup, dan *locus of control* pengguna	(Irawati & Kasemetan, 2023) (Yuliani, 2024) (Juita et al., 2024) (Mawitjere et al., 2025) (Harjanti et al., 2025)	Literasi keuangan dan kontrol diri yang baik dapat mengurangi risiko perilaku konsumtif pada pengguna *Pay Later*

RQ3	Faktor dalam menggunakan layanan *Pay Later*	BNPL menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa	(Irawati & Kasemetan, 2023) (Aisjah, 2024) (Waliszewski et al., 2024) (Retnaningrum & Sundari, 2025) (Cemarawati et al., 2025)	Pengendalian diri dapat membantu pengguna dalam mempertimbangkan risiko, bunga, dan tujuan keuangan sebelum menggunakan *Pay Later*

ID	*Research Question*	Temuan Utama	Referensi	Implikasi
RQ4	Dampak penggunaan *Pay Later* terhadap finansial	Dapat meningkatkan risiko ketidakstabilan finansial pada pengguna dengan gaya hidup hedonistik	(Juita et al., 2024) (Yuliani, 2024) (Permata & Trisnaningsih, 2025) (Harjanti et al., 2025) (Mawitjere et al., 2025)	Literasi yang baik dapat membantu menghindari penumpukan utang dan menjaga stabilitas finansial saat menggunakan *Pay Later*
RQ5	Strategi pengelolaan keuangan penggunaan *Pay Later*	Sikap keuangan yang baik mendorong penggunaan *Pay Later* secara lebih bijak dan terencana	(Waliszewski et al., 2024) (Tamara & Agustina, 2024) (Retnaningrum & Sundari, 2025) (Harjanti et al., 2025) (Ningrum & Hermawan, 2025)	Peningkatan edukasi dapat membantu pengguna *Pay Later* dalam menyesuaikan kemampuan finansial dan menghindari utang berlebihan

Pengaruh *Pay Later* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Proses pembayaran seketika yang dimanfaatkan oleh konsumen melalui suatu aplikasi serta memberikan keuntungan spesifik dinamakan sebagai pay later. Layanan pay later menyediakan mekanisme pembayaran yang bisa dilangsungkan secara tunai ataupun nontunai tanpa mewajibkan penyelesaian pembayaran di muka. Perkembangan fenomena tersebut berlangsung sejalan dengan kemajuan teknologi yang terjadi pada masa sekarang. Peristiwa tersebut memberikan dampak terhadap pengelolaan keuangan seseorang karena metode pembayaran yang ditawarkan mengalami perubahan yang cukup besar. Apabila individu tidak mampu mengelola keuangan dengan bijaksana maka layanan pay later tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Menurut Aisjah (2024) tingkat financial self-efficacy atau keyakinan individu terhadap keuangan memengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan layanan tersebut. Kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan finansialnya memiliki peran yang signifikan saat menentukan pilihan antara risiko dan keuntungan yang ditawarkan oleh layanan tersebut. Faktor lainnya yang mempengaruhi pemanfaatan layanan pay later adalah keterpaparan terhadap media massa. Saat ini sangat banyak dijumpai konten media massa yang mempromosikan gaya hidup hedonistik sehingga konten yang disebarkan melalui platform online memberikan dampak tekanan sosial pada individu yang tidak memiliki benteng diri yang kuat lalu mendorong seseorang untuk selalu mengikuti tren serta meniru gaya hidup orang lain tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Seseorang yang terdesak oleh tekanan sosial akan cenderung memilih metode instan dan cepat seperti pay later sebagai solusinya. Layanan pay later kini tengah berkembang pesat dengan kehadiran berbagai promo yang dirancang untuk menarik minat konsumen sehingga mereka semakin tergoda untuk memanfaatkannya (Tamara & Agustina, 2024).

Menurut Aisjah (2024) terdapat faktor tambahan yang terbukti memengaruhi pemanfaatan layanan pay later yaitu faktor financial parenting. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk cara seseorang mengambil keputusan terkait keuangan di masa depan sehingga apabila sejak kecil seorang anak dibiasakan dengan gaya hidup impulsif maka dampaknya akan terlihat saat ia dewasa dan anak tersebut akan menerapkan kebiasaan serupa ketika mereka beranjak dewasa.

Anak yang sejak kecil telah dibiasakan melalui pola asuh yang mengajarkan kebiasaan menabung serta mengendalikan pengeluaran belanja akan tumbuh menjadi individu yang terbiasa mengelola keuangan secara baik di masa depan.

Sikap finansial adalah faktor personal yang mampu mengendalikan serta membentuk pandangan positif seseorang terhadap kondisi keuangannya. Individu cenderung mengembangkan orientasi jangka panjang ketika sikap finansial yang dimilikinya sudah terbangun dengan baik sehingga mereka akan lebih disiplin dan memahami sepenuhnya konsekuensi yang harus ditanggung saat menggunakan metode pembayaran pay later (Retnaningrum & Sundari, 2025; Tamara & Agustina, 2024).

Keberadaan berbagai faktor terkait fenomena pay later menunjukkan bahwa pemicu seseorang memanfaatkan layanan ini bukan berasal dari satu aspek tunggal melainkan terdiri dari sejumlah elemen rumit yang saling terhubung dimulai dari kemajuan teknologi yang sangat cepat dan kondisi psikologis individu serta paparan konten media sosial lalu pendidikan keuangan yang menjadi dasar sejak usia dini. Untuk mendorong pemanfaatan layanan ini secara lebih bijak serta bertanggung jawab diperlukan pemahaman menyeluruh tentang faktor-faktor yang mendasari seseorang menggunakan layanan tersebut sehingga berbagai upaya yang dilakukan dapat berjalan secara maksimal dan optimal.

Pengaruh *Pay Later* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Penggunaan layanan pay later selalu berkaitan dengan dampak pada cara seseorang mengelola keuangannya. Layanan ini dapat memengaruhi secara besar bagaimana kebiasaan finansial individu terbentuk. Efek yang ditimbulkan langsung terasa pada pola pengeluaran dan arah ekonomi di masa depan. Apabila sebelumnya seseorang telah memiliki kebiasaan menabung maka kemampuan individu tersebut dalam mengatur uang serta menghindari akumulasi utang akan lebih mudah dikendalikan. Perilaku impulsif dipengaruhi secara signifikan oleh layanan ini karena seseorang tidak merasakan pengeluaran telah terjadi akibat transaksi yang terpisah. Layanan tersebut dapat dimanfaatkan melalui tenggang waktu yang disediakan selama tidak melampaui batas masa berlaku yang ditentukan. Dengan adanya hal tersebut pandangan seseorang berubah karena mereka meyakini bahwa pengeluaran yang dilakukan tidak bersifat langsung sehingga kemungkinan besar seseorang akan mengalami pembelian secara impulsif. Seseorang terkadang membeli barang atau benda yang sebenarnya tidak diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (Juita et al., 2024).

Pemahaman finansial yang dimiliki oleh individu turut memengaruhi keputusan mereka dalam mengelola keadaan ekonominya. Menurut Irawati dan Kasemetan (2023), penelitian mereka mengungkapkan bahwa orang yang memiliki kesadaran serta pengetahuan tentang literasi keuangan akan mampu mengatasi hambatan psikologis dan menjadi lebih disiplin saat membatasi pengeluaran melalui layanan tersebut. Seseorang yang kurang memiliki pemahaman keuangan yang memadai cenderung tidak memperhitungkan seluruh kewajiban berupa akumulasi utang yang telah diambil sehingga hal itu menimbulkan dampak dalam jangka waktu yang lama.

Gaya hidup turut berperan sebagai faktor penentu. Menurut Yuliani (2024), di tengah masyarakat yang dipengaruhi budaya konsumsi digital sistem pay later kerap dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengejar standar gaya hidup tertentu yang melebihi kemampuan keuangan yang sesungguhnya. Konsep lifestyle inflation menjelaskan fenomena ini karena semakin mudahnya akses kredit akan mendorong seseorang melakukan pengeluaran yang tidak terkendali. Keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa peristiwa dan keputusan dalam hidupnya dapat dikendalikan oleh dirinya sendiri dikenal sebagai locus of control internal dan hal ini berhubungan dengan kemampuan untuk mengelola penggunaan pay later secara bijaksana. Menurut Irawati dan Kasemetan (2023), individu yang memiliki locus of control internal yang kokoh akan menunjukkan sikap proaktif dalam

memantau pengeluaran mereka serta menetapkan batasan kredit dan juga menghindari akumulasi hutang yang tidak diperlukan. Sebaliknya seseorang dengan locus of control eksternal cenderung lebih mudah terbawa arus perilaku konsumtif tanpa perencanaan yang matang.

Menurut Harjanti dan rekan (2025) pola konsumsi yang tidak terkendali akibat penggunaan layanan pay later memberikan dampak terhadap kondisi finansial jangka pendek serta mengurangi minat seseorang dalam menabung dan melakukan investasi jangka panjang. Pendapatan yang semakin besar digunakan untuk pelunasan pay later sehingga finansial yang disiapkan untuk aset atau dana darurat menjadi semakin sempit. Penguatan literasi keuangan dan pengendalian diri menjadi intervensi utama yang harus diprioritaskan supaya dampak buruk bagi kesehatan finansial individu akibat penggunaan layanan pay later bisa dihindari.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Layanan Pay Later

Keputusan individu untuk menggunakan layanan *pay later* tidak dapat dijelaskan oleh salah satu faktor saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal yang saling berkaitan. Berdasarkan faktor eksternal, perubahan transformasi digital telah menjadikan layanan *pay later* menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses transaksi berbasis elektronik *(e-commerce)* dan gaya hidup yang mengacu pada era digital. Kemudahan integrasi *pay later* dalam berbagai *platform* layanan belanja, transportasi gingga layanan makanan menciptakan kemudahan dalam aksesibilitas yang hampir tidak ada hambatannya (Aisjah, 2024). Hal ini dapat menurunkan *barrier* psikologis dalam penggunaan kredit digital, terutama di kalangan generasi muda yang sudah terbiasa melakukan transaksi berbasis aplikasi.

Pengaruh lingkungan social dan *peer group* juga menjadi faktor eksternal. Penelitian oleh Waliszewski et al. (2024) menyebutkan bahwa normalisasi penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi atau *financial technology (fintech)* di kalangan mahasiswa mampu menciptakan efek negatif pada sosialnya. Di mana individu akan mengadopsi perilaku finansial yang sama dengan kelompok sebayanya, terlepas dari bagaimana kondisi keuangan masing-masing. Tekanan social ini diperparah dengan adanya paparan media social yang seringkali menampilkan gaya hidup konsumtif dan dianggap sebagai standar sehingga dinormalisasi.

Sedangkan berdasarkan faktor internal, literasi keuangan menjadi peran paling penting dalam determinan ini. Individu yang memiliki pemahaman yang kuat akan mekanisme bunga, biaya keterlambatan, dan penumpukan hutang jangka panjang akan menunjukkan pola penggunaan *pay later* yang lebih bijak dan terukur dibandingkan dengan individu yang memiliki pemahaman finansial terbatas (Cemarawati et al., 2025). Individu tersebut mampu melakukan analisis biaya manfaat *(cost-benefit analysis)* sebelum memutuskan menggunakan layanan tersebut, sehingga penggunaan *pay later* masih berada dalam batas perencanaan finansial yang terukur.

Pengalaman juga berkontribusi dalam keputusan individu. Individu yang pernah mengalami dampak negatif dari penggunaan layanan kredit seperti denda keterlambatan pembayaran, penurunan skor kredit, atau tekanan psikologis akibat utang, cenderung akan lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan *pay later* di masa mendatang (Retnaningrum & Sundari, 2025). Sebaliknya, individu yang belum pernah mengalami dampak tersebut akan meremahkan risiko yang ada.

Kontrol diri *(self-control)* dalam psiologis merupakan faktor internal yang menjadi penghubung antara dorongan konsumtif dan keputusan finansial. Individu yang memiliki *self-control* yang tinggi mampu menunda adanya gratifikasi dan mempertimbangkan konsukuensi yang terjadi pada jangka panjang sebelum membuat keputusan pembelian, maka akan memiliki kontrol terhadap daya tarik dan kemudahan pembayaran yang ditawarkan oleh layanan *pay later* (Cemarawati et al., 2025). Dengan memahami interaksi antara faktor-faktor ini diharapkan institusi pendidikan, regulasi/kebijakan atau penyedia layanan keuangan dapat membuat program literasi yang lebih

efektif dan tepat sasaran.

Dampak Penggunaan *Pay Later* terhadap Kondisi Finansial

Dampak dari pemanfaatan layanan pay later terhadap situasi keuangan seseorang menunjukkan variasi yang beragam. Walaupun fitur ini mampu menawarkan keluwesan dalam waktu singkat ia juga berpotensi memicu ketidakstabilan finansial apabila tidak dikelola secara bijak. Oleh karena itu pemahaman mengenai berbagai dampak yang muncul menjadi sangat krusial seiring dengan terus bertambahnya jumlah pengguna layanan tersebut serta akumulasi utang yang tidak terkontrol merupakan konsekuensi negatif yang paling kerap ditemui. Pola konsumsi pay later yang tidak terkendali sering dipicu oleh orientasi pada gaya hidup hedonistik yang melampaui kemampuan finansial hingga akhirnya membentuk lingkaran utang yang sukar diakhiri. Dalam situasi tersebut seseorang memanfaatkan satu pinjaman untuk melunasi tanggung jawab kredit sebelumnya sebagaimana dijelaskan oleh Juita et al. (2024) serta Permata dan Trisnaningsih (2025). Ketidakstabilan kas bulanan yang dipicu oleh kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada arus keuangan jangka pendek tetapi juga berpotensi merusak skor kredit individu dalam jangka panjang sehingga akses terhadap produk keuangan formal menjadi semakin terbatas.

Penelitian oleh Harjanti et al. (2025) dan Mawitjere et al. (2025) menyatakan bahwa pengguna *pay later* yang mengalami kesulitan dalam proses pembayaran menunjukkan tingkat *financial stress* yang signifikan. Tekanan psikologis tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap kesejahteraan mental, namun juga berdampak pada produktivitas kerja, kualitas hubungan interpersonal, dan kemampuan pengambilan keputusan finansial. Kondisi tersebut menciptakan rantai antara *financial stress* dan perilaku keuangan yang konsumtif.

Penggunaan layanan pay later yang tidak diawasi dengan baik ternyata mampu mengorbankan alokasi dana untuk keperluan jangka panjang. Saat bagian dari penghasilan yang dipakai untuk membayar angsuran pay later terus bertambah besar maka kapasitas seseorang dalam menabung serta berinvestasi maupun menyiapkan cadangan dana darurat menjadi semakin sempit. Menurut Permata dan Trisnaningsih (2025) penelitian mereka mengungkapkan bahwa seseorang yang sering menggunakan layanan pay later biasanya memiliki jumlah tabungan yang lebih sedikit serta risiko finansial yang lebih besar saat menghadapi kebutuhan ekonomi yang tidak terduga. Kemampuan literasi keuangan yang cukup telah teruji dapat menjadi elemen pendorong dalam menyadari efek buruk yang muncul sehingga terbentuklah suatu kebiasaan untuk menyusun perencanaan anggaran keuangan dan mengawasi aliran dana yang masuk maupun keluar. Menurut Juita dan rekan-rekannya (2024), seseorang yang mengerti mekanisme bunga serta terbiasa merencanakan anggaran dan mengawasi kewajiban pembayarannya akan lebih sanggup memanfaatkan layanan pay later dengan cermat dan tepat sasaran sehingga tidak terjadi akumulasi utang yang berlebihan.

Strategi Pengelolaan Keuangan dalam Penggunaan *Pay Later*

Meningkatnya pemakaian layanan bayar nanti harus disejajarkan dengan manajemen finansial yang cermat supaya efek buruk terhadap kondisi keuangan di masa depan dapat dihindari. Peningkatan pemahaman tentang keuangan menjadi aspek krusial yang patut mendapat perhatian. Menurut Ningrum dan Hermawan (2025), melalui proses pembelajaran finansial seseorang akan mengerti mekanisme kerja pay later yang meliputi bunga dan biaya tambahan kemudian risiko utang serta keterampilan dalam mengelola pengeluaran yang disesuaikan dengan keadaan ekonomi pribadi. Pendidikan semacam ini harus dimulai sejak usia dini mengingat kelompok muda mendominasi sebagai pengguna layanan pay later.

Menurut Tamara dan Agustina (2024) serta Retnaningrum dan Sundari (2025) seseorang dengan sikap keuangan yang positif dapat merencanakan anggaran belanja serta mengevaluasi situasi finansial mereka sebelum memutuskan untuk menggunakan fasilitas pay later. Individu perlu

membentuk kebiasaan mengelola keuangan yang difokuskan pada kebutuhan dan sasaran jangka panjang tanpa hanya menuruti keinginan sesaat yang dipicu oleh paparan media sosial.

Setiap orang sebaiknya menyusun rencana keuangan bulanan serta menetapkan batas maksimal pemakaian layanan bayar kemudian yang disesuaikan dengan kapasitas pribadi sehingga penggunaannya tetap terjaga secara optimal dan tidak lepas kendali. Menurut Harjanti dan rekan (2025) melalui langkah-langkah tersebut total angsuran yang wajib dilunasi tidak akan melampaui daya finansial yang tersedia. Para pengguna disarankan menetapkan batas pemakaian yang lebih rendah dari limit yang diberikan penyedia layanan sehingga pengeluaran berlebihan dapat dihindari menurut Waliszewski et al. (2024).

Kemampuan mengendalikan diri sendiri berperan penting pula dalam penggunaan pay later. Sebelum membeli pengguna harus membiasakan diri mempertimbangkan apakah barang yang dibeli merupakan kebutuhan sehari-hari atau sekadar keinginan belaka. Memberikan waktu tunggu sebelum memutuskan untuk membeli ternyata bisa menekan kebiasaan berbelanja secara impulsif serta mendorong seseorang untuk mengambil keputusan yang lebih logis menurut Harjanti dkk (2025).

4 Kesimpulan

Pay later adalah sebuah inovasi teknologi yang terus berkembang sehingga memberikan akses kredit yang lebih sederhana bagi kaum muda. Akan tetapi berbagai kemudahan yang ditawarkan dapat menimbulkan bahaya apabila tidak dimanfaatkan secara bijaksana. Beberapa elemen seperti pemahaman tentang finansial serta kemampuan mengendalikan diri dan juga pengaruh media sosial turut menentukan bagaimana layanan pay later digunakan. Individu dengan pemahaman literasi keuangan yang baik cenderung memanfaatkan layanan pay later secara bertanggung jawab sedangkan mereka yang kurang memahaminya seringkali terjebak dalam pembelian impulsif serta menghadapi akumulasi utang yang membebani. Penggunaan pay later tanpa kendali yang memadai dapat berdampak negatif pada kondisi finansial seseorang hingga menimbulkan tekanan psikologis yang signifikan. Maka dari itu diperlukan langkah-langkah untuk memperluas pemahaman terkait finansial serta mengimplementasikan penyusunan anggaran dan membangun perilaku keuangan yang positif dengan memperkuat pengendalian diri ketika berbelanja.

Daftar Pustaka:

Ackert, L., Khayati, A., & Kelani, Z. (2025). Buy Now, Pay Later Loans, Social Norms, and Consumer Indebtedness. *Journal of Behavioral Finance*, *26*(4), 558–569. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/15427560.2024.2385898

Aisjah, S. (2024). Intention to Use Buy-Now-Pay-Later Payment System Among University Students: A Combination of Financial Parenting, Financial Self-Efficacy, and Social Media Intensity. *Cogent Social Sciences*, *10*(1). https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2306705

Anastaysia, N., & Indriastuti, D. (2025). Pengaruh Penggunan Fitur Pay-Later, Pengelolaan Keuangan Pribadi, dan Tingkat Kesadaran Finansial terhadap Tingkat Utang pada Aplikasi E-Commerce di Kalangan Gen Z. *Jurnal Lmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(9), 337–346. https://doi.org/: https://doi.org/10.61722/jiem.v3i9.6588

Bettany-Saltikov, J. (2012). *How to do a systematic literature review in nursing: a step-by-step guide*. McGraw-Hill Education (UK).

Cemarawati, N., Trihudiyatmanto, M., & Efendi, B. (2025). Kontrol Diri Sebagai Mediator Penentu Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pengguna Buy Now Pay Later (BNPL). *Journal of Economics and Banking*, *7*(1), 1–16.

Farrugia, P., Petrisor, B., Farrokhyar, F., & Bhandari, M. (2010). Research questions, hypotheses and objectives. *Canadian Journal of Surgery*, *53*(4), 278–281. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2912019/

Harjanti, D., Nur, P., Noerchoidah, & Sahetapy, W. (2025). Pengaruh Financial Management Behavior, Lifestyle, dan Self-Control terhadap Impulsive Buying Pengguna Buy Now Pay Later. *Manajemen Ekonomi*, *31*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.36456/majeko.vol31.no1.a10212

Hidayat, R. (2025). https://penerbitadm.pubmedia.id/index.php/jurnalemak Buy Now Pay Later dan Generasi Z: Dampaknya terhadap Manajemen Keuangan dan Perilaku Berutang di Sulawesi Barat. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(3), 1–9.

Irawati, R., & Kasemetan, S. (2023). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, *8*(1), 32–42.

Johnson, D., Rodwell, J., & Hendy, T. (2021). Analyzing the Impacts of Financial Services Regulation to Make the Case That Buy-Now-Pay-Later Regulation Is Failing. *Sustanability*, *13*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su13041992

Juita, V., Pujiani, V., Rahim, R., & Rahayu, R. (2024). Dataset on online impulsive buying behavior of buy now pay later users and non-buy now pay later users in Indonesia using the stimulus-organism-response model. *Science Direct*, *11*(54). https://doi.org/10.1016/j.dib.2024.110500

Lia, D., & Natswa, S. (2021). Buy-Now-Pay-Later (BNPL): Generation Z's Dilemma on Impulsive Buying and Overconsumption Intention. *Atlantis Press*, *193*, 130–137.

Mawitjere, P., Bukide, R., & Keles, E. (2025). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy Terhadap Risky Credit Behavior Gen-Z: Studi pada Pengguna PayLater. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *8*(1), 249–263. https://doi.org/10.46576/bn.v8i1.6276

Ningrum, A., & Hermawan, S. (2025). Financial Literacy Self Control and PayLater Financial Management: Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Pengelolaan Keuangan PayLater. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, *20*(3), 6–18.

Permata, R., & Trisnaningsih, S. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, dan Hedonistic Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Pengguna PayLater. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *7*(1), 329–343.

Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). *Systematic Reviews in the Social Sciences: A Practical Guide*. Oxford: Blackwell Publishing.

Retnaningrum, K., & Sundari, S. (2025). The Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, and Perceived Risk on Financial Management Behavior in Using Buy Now Pay Later (BNPL). *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, *7*(2), 234–249. https://doi.org/10.15575/aksy.v7i2.45602

Susilowati, N., Epriella, J., Mustofa, I., Safitri, R., & Hutabarat, Y. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Gaya Hidup terhadap Keputusan dalam Menggunakan Paylater pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *8*(2), 343–356.

Tamara, A., & Agustina, Y. (2024). Financial Management Behavior on Buy Now Pay Later Users: Does Education Level Mediates the Effect? *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, *3*(3), 675–693.

Tsakila, N., Wiarahadi, M., Fadilah, A., Simanjuntak, H., & Siswajanty, F. (2024). Analisis Dampak Fintech Terhadap Kinerja Dan Inovasi Perbankan Di Era Ekonomi Digital. *Indonesian Journal of Law and Justice*, *1*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i4.2787

Umar. (2025). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan di Kalangan Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Ilmu Bisnis Digital*, *1*(1), 15–21.

Waliszewski, K., Solarz, M., & Kubiczek, J. (2024). Factors Influencing the Use of Buy Now Pay Later (BNPL) Payments. *Contemporary Economics*, *18*(4), 444–457. https://doi.org/10.5709/ce.1897-9254.548

Yuliani, R. (2024). Determinants of Impulse Buying in Buy Now Pay Later Users. *Journal UNJ*, 1–13.